

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Daerah Pada Triwulan I 2024, Pada Maret 2024, Riau mengalami kenaikan secara M-to-M sebesar 0,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,17, inflasi Tahun Ke Tahun (Maret 2023 - Maret 2024) sebesar 3,57 persen. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,99 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,90 persen; kelompok transportasi sebesar 2,00 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,75 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,89 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,49 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen. Di sisi lain kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: cabai merah, beras, telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, emas perhiasan, nasi dengan lauk, mobil, bawang putih, kentang, cabai rawit, ayam hidup, dll. Sementara secara m-to-m pada Maret 2024, antara lain: cabai merah, bawang merah, kentang, telur ayam ras, emas perhiasan, beras, cabai rawit, cabai hijau, tarif jalan tol, mobil, minyak goreng, bawang putih, pepaya, ayam hidup, dll.

b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan I Tahun 2024 (Januari - Maret 2024) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar Sukaramai dan Pasar Cik Puan Pekanbaru:

1. Beras

Harga beras di Provinsi Riau pada triwulan I mengalami kenaikan di beberapa Kabupaten/Kota pada bulan Februari dan Maret sebesar 5,4%. Harga beras tertinggi terdapat di Kota Dumai sebesar Rp.16.000,-. Harga beras premium masih berada di atas HET.

2. Gula Pasir

Pada triwulan I harga gula di Provinsi Riau cukup stabil. Di beberapa Kabupaten/Kota harga gula sedikit mengalami penurunan sebesar 0.81%. Harga gula di Provinsi Riau berkisar dari Rp.14.000,- s/d Rp.15.000,- masih sesuai dengan HET.

3. Minyak Goreng

Minyak goreng yang dipantau adalah minyak goreng curah dan minyak goreng Minyak Kita. Pada Triwulan I harga minyak goreng di Provinsi Riau berkisar pada harga Rp.12.500,- hingga Rp. 16.000,-. Rata-rata harga minyak goreng masih sesuai dengan HET.

4. Daging Ayam

Pada triwulan I cukup berfluktuatif. Harga daging ayam tertinggi terdapat di Kabupaten Siak

dengan harga rata-rata sebesar Rp.40.000,-/kg. kenaikan harga ayam tertinggi terjadi pada bulan Maret dikarenakan tingginya permintaan pada bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri 2024.

#### 5. Telur Ayam Ras

Pada triwulan I harga telur ayam ras juga berfluktuasi. Harga telur ayam tertinggi terdapat di Kabupaten Pelalawan dengan harga rata-rata Rp.29.500,-.

#### 6. Cabe Merah Keriting

Harga cabe merah keriting triwulan I mengalami kenaikan. Untuk cabe merah keriting mengalami trend kenaikan sebesar 1,84%. Harga cabe merah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada bulan Februari 2024 dengan harga berkisar dari Rp.60.000,- hingga Rp. 70.000,- per kilogram.

#### 7. Bawang Merah

Bawang merah pada triwulan I relatif stabil. Pada bulan Februari harga bawang di Kabupaten Bengkalis mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari harga Rp. 32.000,- per kilogram menjadi Rp. 45.000,- per kilogram pada bulan Februari 2024. harga bawang merah tertinggi terdapat di Kabupaten Pelalawan yang berkisar dari harga Rp. 40.000,- hingga Rp. 43.000 per kilogram.

#### 8. Bawang Putih

Pada triwulan I harga bawang putih berkisar Rp.25.000,- hingga Rp.30.000,- per kilogram. Namun pada bulan Maret 2024 di Kabupaten Meranti terjadi kenaikan harga bawang putih yang cukup signifikan hingga mencapai Rp.38.000,- per kilogram. Secara rata-rata harga bawang putih di Provinsi Riau pada triwulan I cukup stabil

### 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas yang mengalami kenaikan/penurunan harga yang terjadi pada komoditas Beras, Cabe Merah Keriting dan Telur Ayam Ras:

a. Kenaikan harga beras dan cabe merah keriting di Triwulan I dikarenakan harga beras secara nasional juga mengalami kenaikan akibat dari tingkat produsen dan faktor cuaca.

b. Harga telur ayam ras mengalami penurunan pada bulan Februari, namun pada bulan Maret 2024 harga telur ayam kembali mengalami peningkatan dikarenakan tingginya permintaan menjelang hari raya Idul Fitri.

2. Adanya faktor gangguan cuaca, dimana pada bulan Januari hingga Maret curah hujan cukup tinggi hingga menyebabkan longsor di jalur penghubung dari daerah produsen. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran arus distribusi barang dari daerah produsen.

3. Upaya peningkatan produksi padi masih terkendala persoalan mendasar yaitu pengairan belum optimal, sebagian besar lahan sawah tadah hujan, perubahan iklim ekstrim sehingga dampak el-nino berlanjut sehingga mengakibatkan banjir, kekeringan dan serangan organisme

pengganggu tumbuhan (OPT), biaya produksi meningkat, harga jual menurun, akses petani terhadap penyuluhan dan pembiayaan terbatas sehingga animo petani menjadi turun dan berakibat luas tanam dan panen semakin turun

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan kegiatan Pasar Murah. Pada tahun 2024 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau menganggarkan pelaksanaan Operasi Pasar Murah sebanyak 63 titik di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan anggaran sebesar Rp. 1.228.784.391,- melalui dana APBD dan Rp.40.000.000,- melalui dana APBN.
- Melakukan kegiatan Pengendalian, Evaluasi, Stabilitas Harga dan Distribusi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting dengan melaksanakan monitoring ketersediaan stok barang kebutuhan pokok menjelang HBKN.
- Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor untuk memantau ketersediaan stok dan pasokan barang kebutuhan pokok baik di tingkat pengecer maupun distributor.
- Melakukan upaya kerjasama dengan daerah penghasil/produsen untuk kelancaran arus distribusi, yakni Provinsi Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Sumatera Utara.
- Operasi Pasar secara berkala dan insidental pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Terlaksananya operasi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) diutamakan pada kecamatan Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga pangan
- Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan. Keikutsertaan Satgas pangan dalam Rapat Koordinasi TPID dan dalam kegiatan lainnya seperti sidak pasar
- Diversifikasi Pangan Lokal, Konsumsi beras per kapita menurun, konsumsi bahan pangan karbohidrat lainya meningkat
- Analisis Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan
- Meningkatnya jumlah kelompok yang mengembangkan olahan produk pangan lokal
- Meningkatnya kelompok pemanfaatan pekarangan
- Penyusunan Database Ketersediaan Pangan
- Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
- Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi
- Pola Pangan Harapan (PPH), pembinaan pangan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman)
- Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis
- Pemantauan, pengadaaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website
- Dalam rangka akselerasi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan telah diambil kebijakan :

a. Bantuan Benih dan Pupuk pada Kegiatan PIP (Peningkatan Indeks Pertanaman)/ PAT (Perluasan Areal Tanam) seluas 6.000 Ha (APBD), Peningkatan Produktivitas 600 Ha (APBD) dan Bantuan Benih Inbrida 1.000 Ha (APBN)

b. Peningkatan alsintan pra panen dan pasca panen untuk efisiensi dan efektifitas budidaya dan pasca panen melalui penyediaan alat panen Combine Harvester Besar sebanyak 11 unit, Alat perontok padi Power Thresher sebanyak 6 unit, RMU Mini sebanyak 1 unit, alat angkut Kendaraan Roda-3 sebanyak 5 unit, Traktor Roda-4 sebanyak 13 unit, Traktor Roda-2 sebanyak

29 unit, mesin tanam Rice Transplanter sebanyak 3 unit dan Pompa Air sebanyak 9 unit.

c. Pelaksanaan Kerjasama Pemprov Riau dengan Korem 031/WB tentang Upaya Khusus Gerakan Daerah Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian dalam Rangka Penyediaan Pangan di Prov. Riau melalui Pembentukan Satuan Tugas Upaya Khusus Upaya Khusus Gerakan Daerah Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian Prov. Riau

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Operasi Pasar secara berkala dan insidental pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan
- Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan, Bersama mengawasi distributor penyuplai bahan pangan strategis dalam hal ketersediaan bahan pangan strategis dan harga bahan pangan strategis serta membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan
- Penyusunan Database Ketersediaan Pangan. Tersedianya database ketersediaan pangan untuk mengetahui daerah yang mengalami surplus/defisit ketersediaan pangan strategis
- Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Tersediaanya CPPD untuk menjaga ketersediaan beras jika terjadi fluktuasi harga beras, defisit pasokan beras, gagal panen, serta terjadinya bencana
- Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Tersediaanya database SKPG untuk mengetahui daerah yang mengalami rawan pangan dan aman pangan dalam hal ketersediaan pangan
- Pola Pangan Harapan (PPH), tersampainya sosialisasi konsumsi bahan makanan dengan cara B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) kepada masyarakat serta untuk mengetahui tingkat keberagaman konsumsi masyarakat di Provinsi Riau
- Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersedianya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang
- Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis. Tersedianya informasi mengenai mengenai produksi, stok, dan harga pangan strategis
- Pemantauan, pengadaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website. Tersedianya harga di tingkat konsumen, produsen, grosir, dan eceran di 3 pasar utama
- Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau untuk bersama mengawasi harga pangan strategis
- Dampak Kebijakan Peningkatan Ketersediaan Produksi Tanaman Pangan :

a. Peningkatan luas tanam periode Januari – Maret 2024 dibanding dengan periode Januari-Maret 2022-2023, berturut-turut pada tahun 2022 luas tanam 12.890 ha, tahun 2023 luas tanam 15.954 ha dan tahun 2024 luas tanam 19.238 ha.

b. Peningkatan alsintan pasca panen tersebut dapat menekan biaya produksi khususnya pada proses panen, mengurangi kehilangan panen dan meningkatkan mutu hasil panen.

c. Akselerasi Gerakan Daerah Penyediaan Pangan melalui Upaya Khusus dan Kerjasama dengan TNI dapat mengoptimalkan dan sinerginya program-program peningkatan produksi dan produktivitas

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Diharapkan para Bank Indonesia, BUMD Pangan Kota Pekanbaru, BUMD Pangan Provinsi Riau , Bulog dan ID Food ikut berpartisipasi dalam penyediaan beraneka bahan pokok srategis dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)
- Peningkatan Ketersediaan Produksi Tanaman Pangan :
  - a. Perlu adanya pembenahan sistem produksi, penguatan sistem produksi dan daya saing, kemudian perluasan sistem produksi serta penguasaan pasar.
  - b. Upaya khusus peningkatan produksi difokuskan melalui peningkatan Indeks Pertanaman (IP), Perluasan Areal Tanam (PAT) dengan pemanfaatan lahan, sedangkan peningkatan produktivitas dengan penggunaan benih unggul melalui penyediaan benih unggul melalui pengembangan penangkaran dan penerapan budidaya ramah lingkungan.
  - c. Revitalisasi penggilingan kecil dan Pengembangan Contract Farming melalui penugasan BUMD dan BUMdes sebagai offtaker penampungan dan pemasaran hasil produksi.